

## **PENATAAN SARANA KELAS DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

Nuralisa Apika<sup>1</sup>, Kris Setyaningsih<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>, Fatmawaty<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
Email: [nuralisaapika286@gmail.com](mailto:nuralisaapika286@gmail.com)

---

### **Article History**

Received: 11-06-2025

Revision: 21-06-2025

Accepted: 24-06-2025

Published: 29-06-2025

**Abstract.** This study aims to analyze the arrangement of classroom facilities in supporting the learning process at SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir. The type of qualitative research with a descriptive approach. There were 4 informants, with data collection methods through interviews, observations and documentation. Data analysis techniques through data collection, presentation and verification and conclusions. Data validity checking techniques through triangulation. The results and discussions stated that the arrangement of classroom facilities at SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir had been carried out quite well, namely the availability of adequate learning facilities in each class, orderly and comfortable room arrangement for students, and the use of facilities such as whiteboards, LCD projectors, and other learning equipment that support the learning process. This arrangement provides a conducive learning atmosphere and increases student involvement in teaching and learning activities.

**Keywords:** Library, Learning Resources, Learning Resource Center

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penataan sarana kelas dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan berjumlah 4 orang, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi. Hasil dan diskusi menyatakan bahwa penataan sarana kelas di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir telah dilaksanakan dengan cukup baik, yakni terlihat dari tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai di setiap kelas, penataan ruang yang tertib dan nyaman bagi peserta didik, serta adanya pemanfaatan sarana seperti papan tulis, LCD proyektor, dan perlengkapan belajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Penataan ini memberikan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Pusat Sumber Belajar, Sumber Belajar

---

**How to Cite:** Apika, N., Setyaningsih, K., Ibrahim., & Fatmawaty. (2025). Penataan Sarana Kelas dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 4852-4866. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3408>

---

### **PENDAHULUAN**

Kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan, mulai dari kurikulum, materi, metode, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, termasuk sarana pendidikan (Samanhudi 2021). Sarana memiliki kualitas yang sangat penting dalam setiap institusi pendidikan tidak akan berfungsi dengan baik tanpa fasilitas yang mendukung pembelajaran. Fasilitas Pendidikan meliputi alat dan perlengkapan yang

mendukung proses pendidikan. Tanpa sarana, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, karena sarpras merupakan salah satu sumber daya yang utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Purnomo 2022). Sarana kelas menjadi salah satu sumber daya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana Pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Standar sarana Pendidikan yang terdapat pada peraturan Menteri tersebut mencakup kriteria minimum sarana yang harus ada di sekolah. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan penataan sarana Pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran yang tidak didukung oleh ketersediaan sarana yang memadai dari segi jumlah dan mutunya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru. Proses pembelajaran menjadi salah satu rangkaian langkah yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik dalam situasi edukatif, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Untuk itu pendidikan di satu sisi perlu dikembangkan dalam pola-pola pembelajaran yang menyadarkan peserta didik terhadap nilai-nilai kebenaran, kebajikan, kejujuran, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal (Dzofir 2020). Proses pembelajaran berjalan melalui serangkaian kegiatan terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik. Perencanaan meliputi penyusunan tujuan, pemilihan materi, metode, dan media pengajaran yang sesuai, yang menjadi penentu arah dan fokus pembelajaran. Selanjutnya, tahap pelaksanaan mencakup penerapan rencana, di mana pengajar menyampaikan materi dengan metode yang dipilih dan melibatkan peserta didik dalam aktivitas pendukung pemahaman. Interaksi antara pengajar dan peserta didik selama pelaksanaan berperan penting dalam menjaga keterlibatan dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir, ditemukan bahwa penataan sarana kelas memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sekolah telah berupaya mengatur sarana kelas secara optimal dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti pengaturan tempat duduk yang kondusif, penggunaan media

pembelajaran yang interaktif, serta pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi yang baik. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni, Ibrahim dan kawan-kawan bahwa sarana dan prasarana memadai sangat diperlukan pada lembaga pendidikan seperti ruang kelas, kursi, meja belajar, alat tulis kantor, lapangan yang memadai, lingkungan yang asri, lemari dan sebagainya (Ibrahim, Prasetyo, et al. 2022), sarana dan prasarana ini perlu dikelola dan ditata agar bisa mendukung proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andri Cahyo bahwa keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan didalam proses pendidikan, dan termasuk dalam komponen-komponen yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan pendidikan (Purnomo 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penataan sarana kelas dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanjung Batu, Ogan Ilir. Dalam upaya mengoptimalkan penataan sarana kelas, mencakup pengaturan ruang yang nyaman dan fungsional, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti meja, kursi, papan tulis, dan perangkat teknologi, serta perawatan dan pemeliharaan rutin terhadap sarana yang ada. Selain itu, juga diperlukan peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan fasilitas kelas secara efektif agar dapat menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah secara keseluruhan (Sugiyono 2017). Penelitian kualitatif menjadi dominan dalam studi-studi ilmu social kontemporer karena kesadaran bahwa temuan-temuan pada studi-studi kualitatif lebih menjawab persoalan sebenarnya dari pada sekadar angka-angka (Annur 2018). Informan kunci dalam Penataan Sarana Kelas Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Iir yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah. Informan pendukung dalam penelitian ini yakni wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian agar memperoleh

informasi yang valid dan reliable digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan (Ibrahim, Aulia, and Setyaningsih 2022). Analisis data difokuskan pada pokok permasalahan yang diteliti, khususnya pada makna yang terdapat dalam wawasan dan pemahaman responden (Sugiyono 2022). Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut. Prosedur analisis data dalam penelitian ini mencakup tahapan pengumpulan data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengatasi kelemahan yang mungkin muncul, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi dimaknai sebagai proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik, metode, dan waktu yang berbeda (Niswah, Ibrahim, and Adinda 2023);(Annur et al. 2024).

## **HASIL**

### **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Kondusif**

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka. Lingkungan belajar dapat berupa lingkungan fisik, lingkungan fisik adalah tempat peserta didik belajar, lingkungan fisik yang baik adalah yang bersih, nyaman, aman dan kondusif untuk belajar baik itu lingkungan fisik yang buruk dapat mengganggu konsentrasi siswa dan membuat mereka sulit untuk belajar. Hasil wawancara bersama bapak YA selaku kepala sekolah menyatakan komitmennya dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, menjaga kebersihan, serta membangun budaya disiplin dan komunikasi terbuka antar warga sekolah guna mendukung motivasi, kreativitas, dan prestasi peserta didik.

Hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan FA selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menegaskan komitmennya dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif melalui penyediaan serta penataan sarana yang memadai, perawatan rutin fasilitas, dan menjaga kebersihan sekolah, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat belajar dengan fokus, kreatif, dan semangat. Hasil wawancara dengan NM selaku guru menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan kondusif sebagai kunci keberhasilan pendidikan, dengan membangun suasana kelas yang positif, interaktif, dan aman, serta menjaga fasilitas sekolah bersama rekan guru agar siswa dapat belajar dengan fokus, kreatif, dan produktif. Hasil wawancara juga peneliti lakukan dengan NDD selaku siswa menyatakan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif adalah tanggung jawab bersama, yang diwujudkan melalui

menjaga kebersihan, mematuhi aturan, saling menghargai, serta membangun kerja sama antarsiswa, agar semangat belajar meningkat dan prestasi sekolah dapat terus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan diatas. Dapat dijelaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, baik secara fisik maupun psikologis. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dinilai krusial dalam menjaga kebersihan, menyediakan sarana yang memadai, serta membangun suasana saling menghargai demi mendukung prestasi dan pembentukan karakter siswa.

### **Meningkatkan Interaksi Guru dan Siswa**

Interaksi merupakan kegiatan yang sadar akan tujuan yang akan dicapai, tujuannya adalah sesuatu yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran selesai. Setiap guru yang akan mengajarkan suatu subjek, mesti terlebih dahulu merumuskan tujuan interaksional pengajaran subjek yang diajar. Tujuan interaksional merupakan pedoman pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Hasil wawancara bersama bapak YA selaku kepala sekolah menekankan pentingnya interaksi positif antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan komunikasi yang terbuka, partisipasi siswa yang aktif, serta pendekatan pembelajaran yang kreatif dan humanis, diharapkan siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan FA selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tanjung Batu menegaskan bahwa fasilitas yang memadai dan lingkungan fisik yang nyaman sangat penting untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan menyediakan ruang belajar yang mendukung, area diskusi, serta menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan sekolah, diharapkan proses komunikasi dan kerja sama dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas.

Hasil wawancara dengan NM selaku guru menekankan pentingnya interaksi yang terbuka dan saling menghargai antara guru dan siswa sebagai kunci terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna. Melalui komunikasi yang ramah, pendekatan partisipatif, serta perhatian terhadap kebutuhan siswa, guru berupaya membangun suasana belajar yang nyaman, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan memotivasi mereka untuk berkembang secara optimal. Hasil wawancara juga peneliti lakukan dengan NDD selaku siswa merasakan bahwa interaksi yang ramah dan terbuka antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Komunikasi yang baik membuat siswa lebih berani bertanya,

aktif berdiskusi, dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Mereka berharap agar semua guru terus membangun hubungan yang positif, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga tercipta lingkungan belajar yang bersahabat dan memotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Komunikasi terbuka, saling menghargai, serta dukungan sarana yang memadai menjadi faktor pendukung utama dalam membangun hubungan yang baik, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

### **Mengoptimalkan Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar**

Mengoptimalkan pemanfaatan media dan sumber belajar merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Media dan sumber belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat merangsang minat, perhatian, serta motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara bersama bapak YA selaku kepala sekolah sangat menekankan pentingnya pemanfaatan media dan sumber belajar digital untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah mendorong guru menggunakan teknologi dan sumber belajar yang variatif serta menyediakan fasilitas seperti akses internet dan pelatihan bagi guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan FA selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menekankan pentingnya peningkatan pemanfaatan media dan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Upaya yang dilakukan mencakup penyediaan proyektor, speaker, akses internet, penambahan koleksi buku, serta pengembangan pojok literasi digital. Selain itu, guru didorong memanfaatkan platform dan media pembelajaran berbasis teknologi agar proses belajar lebih efektif dan siswa lebih aktif.

Hasil wawancara dengan NM selaku guru menekankan pentingnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang interaktif dan relevan dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dukungan fasilitas seperti proyektor dan internet, guru dapat menghadirkan materi yang variatif dan menarik, serta membimbing siswa untuk mandiri dalam mencari informasi. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan belajar sesuai dengan karakter serta kebutuhan mereka. Hasil wawancara juga peneliti lakukan dengan NDD selaku siswa merasakan manfaat besar dari pemanfaatan media dan

sumber belajar yang beragam dalam mendukung pemahaman materi. Penggunaan media seperti video, presentasi, dan aplikasi edukatif membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, serta mendorong siswa untuk belajar mandiri dan berpikir kritis. Dukungan fasilitas sekolah seperti internet dan proyektor juga memperkaya pengalaman belajar siswa di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengoptimalan media dan sumber belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir dinilai penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seluruh warga sekolah sepakat bahwa penggunaan teknologi dan sumber digital menjadikan proses belajar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan tuntutan era digital, sekaligus mendorong guru lebih kreatif dan siswa lebih mandiri serta kritis.

### **Memaksimalkan Kenyamanan Fisik dan Psikologis Siswa**

Memaksimalkan kenyamanan fisik dan psikologis siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dari segi fisik, kenyamanan dapat diwujudkan melalui penataan ruang kelas yang rapi, pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta kebersihan lingkungan sekolah yang terjaga. Fasilitas seperti meja dan kursi yang ergonomis, pendingin ruangan, dan alat bantu belajar yang memadai juga turut mendukung kenyamanan fisik siswa selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara bersama bapak YA selaku kepala sekolah menekankan pentingnya menciptakan kenyamanan fisik dan psikologis bagi siswa melalui penyediaan fasilitas yang layak serta lingkungan sekolah yang ramah, inklusif, dan bebas perundungan. Dengan suasana yang aman dan mendukung, siswa diharapkan dapat belajar lebih fokus, aktif, dan berkembang secara optimal. Hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan FA selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menekankan pentingnya pengoptimalan media dan sumber belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir dinilai penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seluruh warga sekolah sepakat bahwa penggunaan teknologi dan sumber digital menjadikan proses belajar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan tuntutan era digital, sekaligus mendorong guru lebih kreatif dan siswa lebih mandiri serta kritis.

Hasil wawancara dengan NM selaku guru menekankan bahwa kenyamanan fisik dan psikologis siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Lingkungan kelas yang bersih dan fasilitas yang memadai mendukung konsentrasi belajar, sementara suasana yang inklusif, terbuka, dan bebas tekanan membuat siswa merasa aman dan dihargai. Dengan pendekatan yang empatik dan personal, guru berupaya membangun kepercayaan diri

serta motivasi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal. Hasil wawancara juga peneliti lakukan dengan NDD selaku siswa menyampaikan bahwa kenyamanan fisik dan psikologis sangat berpengaruh terhadap semangat dan konsentrasi belajar. Fasilitas kelas yang baik serta suasana yang bersih dan tertata membantu siswa belajar lebih tenang, sementara sikap ramah guru, dukungan konseling, dan lingkungan yang bebas dari bullying menciptakan rasa aman dan nyaman. Dengan terpenuhinya kenyamanan tersebut, siswa merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan siap meraih prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan fisik dan psikologis siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Batu, Ogan Ilir, merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan yang bersih, tertata, dan dilengkapi fasilitas memadai membantu siswa lebih fokus, sementara suasana yang aman, inklusif, dan penuh perhatian terhadap kondisi emosional siswa meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menciptakan kenyamanan tersebut menjadi fondasi penting bagi tumbuh kembang siswa secara akademik maupun pribadi.

### **Mendukung Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif**

Kondisi kelas yang dikelola dengan baik dapat membuat siswa merasa nyaman dan menyediakan lingkungan belajar yang teratur. Siswa lebih cenderung terbuka dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta lebih cenderung menyelidiki topik-topik yang ada ketika mereka merasa nyaman di dalam kelas. Dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, siswa mungkin mendapatkan kepercayaan diri untuk bereksperimen dengan ide-ide baru. Hasilnya, secara langsung akan meningkatkan prestasi akademik anak-anak

Hasil wawancara bersama bapak YA selaku kepala sekolah sangat mendukung penerapan pembelajaran aktif dan kolaboratif sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, proyek, debat, dan praktik langsung. Sekolah turut menyediakan sarana yang mendukung aktivitas kolaboratif tersebut, dengan tujuan membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan FA selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sangat mendukung terciptanya pembelajaran aktif dan kolaboratif dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan sesuai kebutuhan. Pembelajaran modern dipandang perlu didukung oleh ruang dan alat yang memungkinkan interaksi, diskusi, serta kreativitas

siswa, seperti ruang kelas fleksibel, peralatan presentasi, akses teknologi, dan area luar kelas untuk kegiatan proyek. Upaya pengembangan sarana ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong perkembangan siswa secara optimal.

Hasil wawancara dengan NM selaku guru sangat mendukung penerapan pembelajaran aktif dan kolaboratif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Melalui metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan proyek kolaboratif, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, serta bekerja sama. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran juga dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini diyakini tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa yang berguna di masa depan. Hasil wawancara juga peneliti lakukan dengan NDD selaku siswa sangat mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif karena membuat proses belajar lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Melalui kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan proyek praktis, siswa merasa lebih terlibat, termotivasi, serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, percaya diri, dan keberanian untuk berpendapat. Siswa berharap pendekatan ini terus diterapkan karena dinilai efektif dalam membentuk karakter yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa seluruh warga sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Batu, Ogan Ilir, sangat mendukung penerapan pembelajaran aktif dan kolaboratif sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui metode seperti diskusi, kerja kelompok, proyek kolaboratif, dan praktik langsung, siswa menjadi lebih terlibat, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama secara efektif. Dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan sarana seperti ruang kelas yang fleksibel dan teknologi pendukung, turut memperkuat pelaksanaan pembelajaran ini. Pendekatan tersebut dinilai mampu membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mandiri, kreatif, serta siap menghadapi tantangan di era modern.

## **DISKUSI**

### **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Kondusif**

Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan (Wahid et al. 2020), lingkungan belajar mencakup segala aspek yang memengaruhi perilaku individu yang terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya guru dan siswa sebagai pelaku utama di sekolah. Suasana belajar yang kondusif berperan penting dalam mendukung perkembangan dan peningkatan kualitas guru maupun peserta didik.

Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh stakeholder lembaga dan menjadi komitmen kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Kepala sekolah menegaskan pentingnya suasana yang aman, tertib, dan penuh semangat positif dalam mendukung proses pendidikan. Ia juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun iklim sekolah yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Tenaga pendidik harus memiliki sikap yang aktif, inovatif, kreatif, terampil, serta semangat guna menjadi penggerak suatu perubahan di satuan pendidikan. Tidak hanya menguasai kelas secara efektif namun mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa (Oktaviani and Ramayanti 2023). Kenyamanan belajar berkaitan erat dengan fasilitas yang tersedia dan tertata dengan baik. Dengan menjaga kebersihan, melakukan perawatan rutin, dan mengoptimalkan penggunaan ruang kelas serta laboratorium, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan guru yang menekankan bahwa kelas yang bersih, rapi, dan penuh rasa saling menghargai mampu menumbuhkan motivasi belajar dan membentuk karakter siswa secara positif.

Dari sisi siswa, tercermin adanya kesadaran untuk ikut menjaga dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mereka menyadari bahwa kebersihan, kedisiplinan, dan sikap saling menghargai sangat memengaruhi kenyamanan dalam belajar. Dengan dukungan fasilitas yang baik dan suasana sosial yang positif, siswa merasa lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Semua pihak di sekolah menunjukkan keterlibatan aktif, yang menjadi kunci terciptanya lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter.

### **Meningkatkan Interaksi Guru dan Siswa**

Kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada didalamnya, seperti peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana (Hendri et al. 2017). Interaksi antara guru dan siswa dipandang sebagai aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Kepala Sekolah menekankan bahwa komunikasi yang terbuka dan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa sangat diperlukan agar siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan adanya interaksi yang intensif, guru dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Lingkungan fisik sekolah yang nyaman dan mendukung juga turut berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi. Pengaturan ruang kelas, ketersediaan area diskusi, dan suasana yang aman serta bersih membuat guru dan siswa lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama. Hal ini mencerminkan bahwa tidak hanya metode mengajar, tetapi juga lingkungan belajar sangat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Interaksi yang terbuka menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Guru berupaya untuk membangun hubungan yang ramah dan mendukung, serta menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan presentasi. Siswa pun merasakan manfaat dari pendekatan ini, di mana mereka lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan merasa nyaman dalam proses belajar. Keseluruhan wawancara menunjukkan bahwa interaksi yang positif antara guru dan siswa menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu di sekolah.

### **Mengoptimalkan Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar**

Mengoptimalkan pemanfaatan media dan sumber belajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menekankan pentingnya tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan berbagai media digital seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan presentasi interaktif. Fasilitas pendukung seperti akses internet di sekolah dan penggunaan proyektor juga diperkenalkan untuk mendukung kegiatan belajar yang lebih kreatif dan efektif.

Kondisi fisik kelas yang kondusif akan mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang interaktif dan efektif (Oktaviani and Ramayanti 2023). Sekolah telah meningkatkan infrastruktur pembelajaran dengan melengkapi ruang kelas dengan proyektor, speaker, dan akses internet yang memadai. Selain itu, mereka juga mengembangkan pojok literasi digital dan memperkaya koleksi buku di perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa

dalam mengakses informasi dan mendalami materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Proses dan hasil belajar dipengaruhi faktor-faktor internal individu baik yang bersifat fisik maupun psikis, dan faktor eksternal yakni lingkungan belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, ataupun masyarakat (Wahid et al. 2020). Para guru di SMA Negeri 1 Tanjung Batu memanfaatkan media digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan adanya perangkat seperti proyektor dan jaringan internet yang memadai, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih variatif dan kontekstual. Siswa pun merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran yang memudahkan pemahaman materi dan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui sumber digital. Secara keseluruhan, upaya ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif, aktif, dan sesuai dengan karakter siswa di era digital.

### **Memaksimalkan Kenyamanan Fisik dan Psikologis Siswa**

Kualitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar berpengaruh sekali terhadap hasil belajar (Abdullah 2012). Seluruh pihak sekolah menaruh perhatian serius terhadap pentingnya menciptakan kenyamanan fisik dan psikologis bagi siswa. Kenyamanan fisik diwujudkan melalui penyediaan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang bersih dan rapi, ventilasi dan pencahayaan yang baik, toilet yang layak, kantin sehat, taman sekolah, serta ruang konseling dan UKS. Semua fasilitas tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan dan ketenangan siswa selama berada di sekolah.

Kenyamanan psikologis juga menjadi fokus utama pihak sekolah. Upaya ini dilakukan dengan membangun budaya sekolah yang ramah, inklusif, bebas dari perundungan, serta mendorong interaksi yang hangat antara siswa dan guru. Para guru berupaya memahami karakter dan kondisi emosional siswa serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang manusiawi dan empatik. Dukungan dari guru BK dan wali kelas juga menjadi sarana penting dalam mendampingi siswa yang menghadapi masalah emosional atau tekanan belajar.

Pandangan siswa pun menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai dan sikap positif dari lingkungan sekolah sangat memengaruhi motivasi, semangat belajar, serta rasa aman dan percaya diri mereka. Ketika kenyamanan fisik dan psikologis terpenuhi, siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dan berkembang secara optimal baik dari segi akademik maupun kepribadian. Dengan demikian, sekolah berhasil menciptakan suasana yang mendukung proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

## **Mendukung Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif**

Pembelajaran aktif dan kolaboratif mendapat dukungan penuh dari semua pihak di sekolah tersebut, sekolah mendorong metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, proyek, dan debat, untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penyediaan sarana seperti ruang kelas fleksibel dan teknologi mendukung interaksi antar siswa, yang memperkuat pembelajaran kolaboratif.

Proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya bermodalkan buku yang tersedia di perpustakaan atau semacamnya, namun pada saat ini, ada juga pembelajaran melalui media digital yakni pembelajaran bisa diakses dari mana saja (Marlina et al. 2024). Sekolah menekankan pentingnya metode interaktif seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, termasuk komunikasi dan kerja tim. Dengan memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas, guru berusaha menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi serta mengasah kemampuan sosial dan kepemimpinan mereka. Para siswa juga merasakan manfaat langsung dari pendekatan ini, seperti yang disampaikan oleh Natan Dhean Daniswara, yang merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam pembelajaran yang melibatkan diskusi dan proyek kelompok.

Secara keseluruhan, pembelajaran aktif dan kolaboratif di SMA Negeri 1 Tanjung Batu terbukti memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas fleksibel dan teknologi, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan mengasah keterampilan sosial yang bermanfaat di kehidupan nyata. Pembelajaran seperti ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia profesional di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan diskusi berkaitan dengan penataan sarana kelas dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir SMA Negeri 1 Tanjung Batu menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif melalui sinergi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Suasana sekolah yang bersih, tertib, dan positif didukung oleh fasilitas yang terawat, serta adanya interaksi yang terbuka dan intensif antara guru dan siswa. Kebersamaan dan kesadaran kolektif ini menjadi fondasi kuat dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara holistik. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran menjadi fokus

utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Fasilitas seperti proyektor, akses internet, pojok literasi digital, serta metode pembelajaran aktif dan kolaboratif telah diterapkan secara efektif untuk mendorong partisipasi dan kreativitas siswa. Selain itu, kenyamanan fisik dan psikologis siswa dijaga melalui penyediaan sarana yang memadai dan pendekatan pembelajaran yang empatik. Hal ini menciptakan suasana belajar yang tidak hanya produktif, tetapi juga menyenangkan dan mendukung kesejahteraan emosional siswa. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini juga ditopang oleh pengelolaan dana yang transparan dan efisien, penguatan sumber daya manusia, serta motivasi tinggi dari para guru. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi tenaga pendidik, fasilitas yang memadai, dan lokasi sekolah yang strategis turut memperlancar aktivitas belajar-mengajar serta memperkuat keterlibatan masyarakat. Secara keseluruhan, keberhasilan SMA Negeri 1 Tanjung Batu dalam menciptakan lingkungan belajar yang unggul merupakan hasil dari kolaborasi semua elemen sekolah yang bekerja secara harmonis dan berorientasi pada kemajuan pendidikan.

## REFERENSI

- Abdullah, Ramli. 2012. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12(2):216–31. Doi: 10.22373/Jid.V12i2.449.
- Annur, Saipul. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noerfikri.
- Annur, Saipul, Ibrahim Ibrahim, Umi Khotima, And Leny Marlina. 2024. "Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smp Negeri 11 Palembang." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5(4):4748–62.
- Dzofir, Mohammad. 2020. "Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus Di Sma I Bae Kudus)." *Jurnal Penelitian* 14(1):77. Doi: 10.21043/Jp.V14i1.7401.
- Hendri, Iwan, Hadi Nugroho, Hani Ruchendi, And Ade Ruhayat. 2017. "Standar Proses Pembelajaran Universitas Subang Nomor Dokumen :." *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (Lpmp)*.
- Ibrahim, Dea Resta Aulia, And Kris Setyaningsih. 2022. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah." *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):11–21.
- Ibrahim, Adi Prasetyo, Choirun Niswah, And Zulkipli. 2022. "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(3):170–81. Doi: 10.55606/Khatulistiwa.V2i3.578.
- Marlina, Leny, Ahmad Fauzi Akbar, Ibrahim, And Febriyanti. 2024. "Pengelolaan Fasilitas Laboratorium Komputer Di Sma Islam Al Amalul Khair Palembang." (6):7119–35.
- Niswah, Choirun, Ibrahim, And Diah Adinda. 2023. "Pelaksanaan Pemasaran Jasa Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Ilahi Pulau Harapan-Banyuasin." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 11(2 Oktober 2023):49–57.
- Oktaviani, Siska, And Firdha Ramayanti. 2023. "Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(3):1454–60. Doi: 10.31004/Basicedu.V7i3.5156.
- Purnomo, Andri Cahyo. 2022. "Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan." *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):66–75. Doi: 10.55606/Sokoguru.V2i1.135.

- Samanhudi. 2021. "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan." *Rayah Al-Islam* 5(02):268–94. Doi: 10.37274/Rais.V5i02.461.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Farhan Saefudin, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono, And Agung Aji Saputra. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(July):1–23.